



## ANALISIS PENGARUH AVERAGE DAY'S INVENTORY, AVERAGE COLLECTION PERIOD, AVERAGE PAYMENT PERIOD, DEBT TO EQUITY RATIO, CURENT RATIO, SIZE, DAN GROWTH TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Cynthia Rahma Fatiha, Irene Rini Demi Pangestuti<sup>1</sup>  
[cynthiarahma\\_fatiha@rocketmail.com](mailto:cynthiarahma_fatiha@rocketmail.com)

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to identify and analyze the factors that affect to return on assets (ROA) at manufacturing companies in 2010-2013. ROA is a dependent variable in this study, as an indicator of profitability. There are seven independent variables used, the average day's inventory, average collection period, average payment period, debt-to-equity ratio, current ratio, size, and growth.*

*Sampling techniques is purposive sampling with certain criteria, ie companies listed on the Stock Exchange 2010-2013 period, so there are seventy-six datas as sample of one hundred fifty two manufacturing companies in Indonesia during the period 2010-2013. The data is processed by using a multiple linear regression equation with ordinary least squares method using the SPSS program.*

*The result showed that there is a negative and significant correlation between the average day's inventory, average collection period, and debt to equity ratio to the ROA, while there is a positive and significant relationship between the Size to the ROA.*

*Keywords : ROA, Average Day's Inventory, Average Collection period, Average Payment Period, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Size, Growth*

### PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Salah satu cara untuk mencapai tujuannya adalah perusahaan selalu berusaha untuk memaksimalkan laba. Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen yang memiliki tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki (Weston dan Brigham, 1998). Rasio profitabilitas yang dimiliki menjadikan perusahaan dapat mengikuti perkembangan perusahaannya dari tahun ke tahun. Perusahaan manufaktur pada hakikatnya adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh profit yang maksimal, dengan mengelola segala sumber daya yang dimiliki.

Sebagian besar perusahaan manufaktur di Indonesia berupaya untuk meningkatkan rasio profitabilitas yang diharapkan akan berdampak pula pada iklim investasi yang diharapkan. Indikator meningkatnya profitabilitas dapat ditunjukkan pada persentase ROA yang diperoleh oleh sebagian besar perusahaan manufaktur dari tahun ke tahun.

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu seperti *average day's inventory* (periode rata-rata persediaan barang), *average collection period* (periode pengumpulan piutang dagang), *average payment period* (periode pembayaran hutang dagang), *debt to equity ratio* (rasio hutang terhadap ekuitas), *current ratio* (rasio lancar), *size* (ukuran perusahaan), dan *growth* (pertumbuhan perusahaan). Dengan melakukan pengawasan dan pengevaluasian kinerja dengan menggunakan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Rasio ROA dan *current ratio* perusahaan manufaktur pada tahun 2010 – 2013 cenderung selalu mengalami penurunan setiap tahunnya berbanding terbalik dengan rasio *average day's inventory*, *debt to equity ratio*, dan *size* yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, sedangkan rasio *average collection period*, *average payment period*, dan *growth* yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya selama periode tahun 2010-2013.

Selain alasan di atas, penelitian terdahulu dan data di lapangan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan atau perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) antara variabel *average day's inventory*, *average collection period*, *average payment period*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *size*. Variabel *average day's inventory* menurut penelitian Tauringana dan Afrifa (2013), Alipour (2011), dan Charitou, dkk (2010) menyatakan bahwa *average day's inventory* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Makori dan Jagongo (2013) dan Abuyazed (2012) menyatakan bahwa *average day's inventory* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel *average collection period* menurut penelitian Tauringana dan Afrifa (2013), Alipour (2011), dan Ashraf (2012) menyatakan bahwa *average collection period* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Awad dan Jayyar (2013) menyatakan bahwa *average collection period* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel *average payment period* menurut penelitian Alipour (2011), Makori dan Jagongo (2013), dan Awad dan Jayyar (2013) menyatakan bahwa *average payment period* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Charitou, dkk (2010) dan Abuyazed (2012) menyatakan bahwa *average payment period* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel *debt to equity ratio* menurut penelitian Enekwe, dkk (2014) dan Yusuf (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Rehman (2013) dan Nirajini dan Priya (2013) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel *current ratio* menurut penelitian Charitou dkk (2010) dan Bolek (2013) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Makori dan Jagongo (2013) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel *size* menurut penelitian Makori dan Jagongo (2013), Abuyazed (2012), dan Awad dan Jayyar (2013) menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Niresh dan Velnampy (2014), Jonsson (2007), dan Kouser, dkk (2012) menyatakan bahwa *size* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka perusahaan memiliki kinerja yang baik, begitu pula sebaliknya. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan, efektifitas pengelolaan perusahaan, hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan-keputusan (Husnan dan Pudjiastuti, 2004, Weston dan Brigham, 1998, Riyanto, 2013).

ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada, merupakan kemampuan manajemen untuk memperoleh laba dari sumber daya perusahaan yang diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Sandhar dan Janglani, 2013, Horne dan Wachowicz, 2009). Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset. Secara matematis ROA dapat dirumuskan dengan laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva (Horne dan Wachowicz, 2009).

### **Pengaruh *Average Day's Inventory* terhadap Profitabilitas**

*Average day's inventory* merupakan periode rata-rata persediaan barang. Semakin tinggi *average day's inventory* ini menunjukkan semakin lama barang bisa terjual, biaya penyimpanan yang tinggi, dan modal yang diinvestasikan ke dalam persediaan juga tinggi sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Secara matematis *average day's inventory* dapat dirumuskan dengan persediaan dikali 365 hari dibagi dengan harga pokok penjualan.

*Hipotesis 1: Average day's inventory berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.*

### **Pengaruh *Average Collection Period* terhadap Profitabilitas**

*Average collection period* merupakan waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan dan mengubah piutang dagang menjadi uang tunai (Alipour, 2011, Tauringana dan Afrifa, 2013, Weston dan Brigham, 1998). Periode perputaran piutang atau periode terikatnya modal dalam piutang tergantung pada syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat penjualan kredit, maka penagihan piutang akan semakin lama dan perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan karena modal masih berupa piutang. Tingginya *average collection period* juga berdampak pada tingginya biaya atau modal yang berupa piutang, yang akan menurunkan keuntungan perusahaan. Secara matematis *average collection period* dapat dirumuskan dengan piutang dagang dikali 365 hari dibagi dengan penjualan.

*Hipotesis 2: Average collection period berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.*

### **Pengaruh *Average Payment Period* terhadap Profitabilitas**

*Average payment period* merupakan waktu antara membeli bahan secara kredit dan pembayaran hutang dagang yang dilakukan oleh perusahaan (Tauringana dan Afrifa, 2013, Alipour, 2011). Hutang dagang muncul karena perusahaan melakukan pembelian barang dagangan secara kredit. Periode pembayaran hutang dapat digunakan sebagai informasi bagi perusahaan dalam mengevaluasi periode waktu pembayaran hutang dagangnya. Semakin lama atau tinggi *average payment period* maka modal yang akan digunakan untuk membayar hutang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan, yang akan meningkatkan profitabilitas. Secara matematis *average payment period* dapat dirumuskan dengan hutang dagang dikalikan 365 hari dibagi dengan harga pokok penjualan.

*Hipotesis 3: Average payment period berpengaruh positif terhadap profitabilitas.*

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas**

*Debt to equity ratio* menunjukkan perbandingan antara ekuitas dan hutang yang digunakan sebuah perusahaan dalam membiayai aset perusahaan yang merupakan indikator dari leverage keuangan (Yusuf, dkk 2014, Enekwe, 2012, Husnan dan Pudjiastuti, 2004). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini akan memberikan dampak yang tidak baik bagi perusahaan. Semakin besar rasio ini menggambarkan besarnya kewajiban yang harus ditanggung, karena semakin besar *debt to equity ratio*

maka semakin besar modal pinjaman, yang mengakibatkan semakin besar pula beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dan dapat mengurangi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Secara matematis *debt to equity ratio* dapat dirumuskan dengan total hutang dibagi total ekuitas.

*Hipotesis 4: Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.*

#### **Pengaruh Current Ratio terhadap Profitabilitas**

*Current ratio* merupakan rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan hutang lancar (Nejad, dkk 2013, Awad dan Jayyar, 2013, Weston dan Brigham, 1998). Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan jumlah aktiva lancar yang berlebih, yang berarti bahwa kas terlalu banyak, jumlah piutang juga banyak karena belum dapat tertagih, persediaan yang banyak menunjukkan barang belum terjual, dan semua itu akan berpengaruh negatif terhadap ROA. Secara matematis *current ratio* dapat dirumuskan dengan aktiva lancar dibagi hutang lancar.

*Hipotesis 5: Current ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.*

#### **Pengaruh Size terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan (*size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2013). Ukuran perusahaan juga dapat dilihat melalui jumlah total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Secara matematis *size* dapat dirumuskan dengan logaritma natural dari total aset.

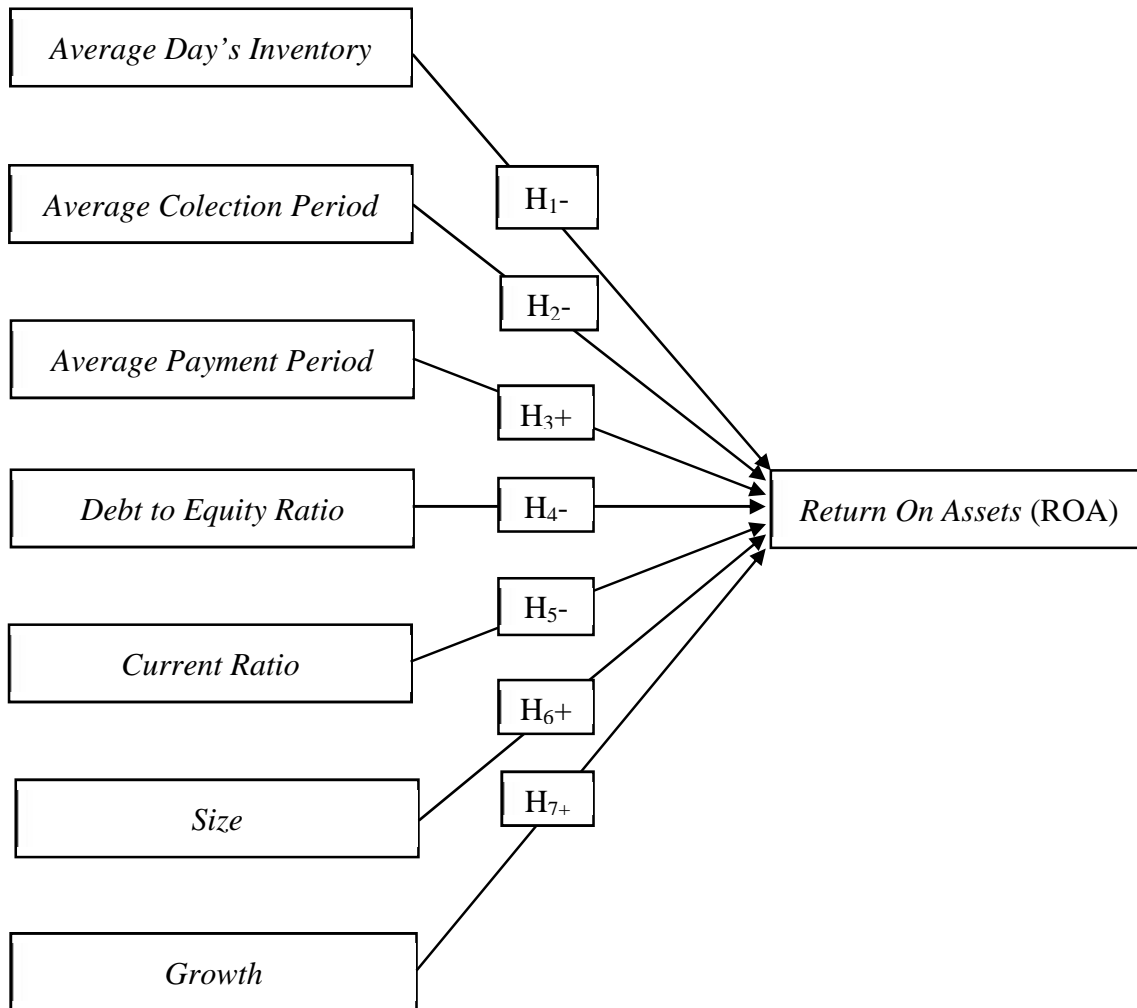
*Hipotesis 6: Size berpengaruh positif terhadap profitabilitas.*

#### **Pengaruh Growth terhadap Profitabilitas**

Menurut Weston dan Brigham (1993) rasio pertumbuhan (*growth*) mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah perekonomian secara keseluruhan dan sektor industrinya sendiri. Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah. Perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) diukur dengan pertumbuhan penjualan karena penjualan memiliki peran yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan perusahaan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Secara matematis *growth* dapat dirumuskan dengan penjualan tahun sekarang dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

*Hipotesis 7: Growth berpengaruh positif terhadap profitabilitas.*

### Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Pengembangan penelitian dari Tauringana dan Afrifa (2013), Alipour (2011), Makori dan Jagongo (2013), Charitou, dkk (2010), Ashraf (2012), Abuyazed (2012), Awad dan Jayyar (2013), Kouser, dkk (2012), Enekwe, dkk (2014), Yusuf, dkk (2014), Bhutta dan Hasan (2013), Rehman (2013).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan delapan variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan tujuh variabel independen. Variabel dependen menggunakan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). Tujuh variabel independen dalam penelitian ini adalah AD's Inv ( $X_1$ ), ACP ( $X_2$ ), APP ( $X_3$ ), DER ( $X_4$ ), CR ( $X_5$ ), Size ( $X_6$ ), dan Growth ( $X_7$ ). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (time series) berupa data yang berupa laporan tahunan perusahaan dan data kuantitatif lainnya selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), Laporan Keuangan, dan *Annual Report*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *average day's inventory*, *average collection period*, *average payment period*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *size*, dan *growth* yang ada di Indonesia. Data sampel adalah *average day's inventory*, *average collection period*, *average payment period*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *size*, dan *growth* pada tahun 2010 - 2014.

Model analisis dilakukan dengan analisis Regresi Linier Berganda yaitu dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 20 dan Microsoft Excel. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model estimasi regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta.  
b<sub>1</sub> – b<sub>7</sub> = Koefisien regresi.  
ε = *Standard error*.

Setelah dilakukan analisis dengan analisis regresi linier berganda, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Metode pengujian hipotesis yang dilakukan adalah uji signifikansi simultan (uji statistik F), uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), dan uji signifikansi parsial (uji statistik t) (Ghozali, 2011).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut tabel 1 menyajikan statistik deskriptif data masing-masing variabel. Statistik deskriptif ini terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD's_Inv	304	4,65	1135,10	102,51	98,94
ACP	304	1,90	1579,92	62,90	100,05
APP	304	2,04	733,58	51,36	54,14
DER	304	-10,34	11,25	1,17	1,50
CR	304	,24	75,40	2,44	4,56
Size	304	25,08	35,37	28,07	1,59
Growth	304	-,73	19,78	,38	1,90
ROA	304	-11,30	14,80	5,88	5,45
Valid N (listwise)	304				

Sumber: SPSS 2015, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), diolah.

Pada tabel 1 terlihat bahwa jumlah pengamatan pada penelitian ini adalah 304. Nilai rata-rata ROA selama periode pengamatan (2010-2013) sebesar 5,88% dengan standar deviasi (SD) yaitu sebesar 5,45%. Nilai minimum ROA sebesar -11,30% dialami oleh perusahaan PT. Bentoel International Investama Tbk pada tahun 2013, dan nilai maksimum ROA sebesar 14,80% dialami oleh perusahaan PT. Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2011.

Pada *average day's inventory* (AD's Inv) besarnya nilai minimum sebesar 4,65 hari di alami oleh PT. Fast Food Indonesia Tbk pada tahun 2011, dan nilai maksimum sebesar 1135,10 hari dialami PT. Trias Sentosa Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata AD's Inv selama periode pengamatan (2010-2013) sebesar 102,51 hari lebih besar dari standar deviasi (SD) yaitu sebesar 98,94 hari maka dapat dikatakan sebaran data nilai AD's Inv minimum dan maksimum tersebar secara merata dan baik untuk regresi.

Nilai minimum pada *average collection period* (ACP) sebesar 1,90 hari dialami oleh PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk pada tahun 2013, dan nilai maksimum

sebesar 1579,92 hari dialami oleh PT. Martina Berto Tbk pada tahun 2013. Dimana rata-rata ACP selama periode pengamatan (2010-2013) memiliki nilai rata-rata sebesar 62,90 hari dengan standar deviasi (SD) yaitu sebesar 100,05 hari.

Nilai minimum pada variabel *average payment period* (APP) sebesar 2,04 hari dialami oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2012, dan nilai maksimum sebesar 733,58 hari dialami oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2010. Dimana rata-rata APP selama periode pengamatan (2010-2013) memiliki nilai rata-rata sebesar 51,36 hari dengan standar deviasi (SD) yaitu sebesar 54,14 hari.

Rata-rata *debt to equity ratio* (DER) selama periode pengamatan (2010-2013) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,17 kali dengan standar deviasi (SD) yaitu sebesar 1,50 kali. Untuk nilai minimum pada variabel DER sebesar -10,34 kali dialami oleh PT. Mulia Industrindo Tbk pada tahun 2010, dan nilai maksimum sebesar 11,25 kali di alami oleh PT. Tirta Mahakam Resources Tbk pada tahun 2013.

Rata-rata *current ratio* (CR) selama periode pengamatan (2010-2013) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,44% dengan standar deviasi (SD) yaitu sebesar 4,56%. Untuk nilai minimum pada variabel CR sebesar 0,24% dialami oleh PT. Roda Vivatex Tbk pada tahun 2013, dan nilai maksimum sebesar 75,40% dialami oleh PT. Intanwijaya Internasional Tbk pada tahun 2010.

Pada *Size* nilai minimum sebesar Rp 25,08 Milyar dialami oleh PT. Lion Mesh Prima Tbk pada tahun 2010, dan nilai maksimum sebesar Rp 35,37 Milyar dialami oleh PT. Budi Starch and Sweetener Tbk pada tahun 2012. Nilai rata-rata *size* selama periode pengamatan (2010-2013) sebesar Rp 28,07 Milyar lebih besar dari standar deviasi yaitu sebesar Rp 1,59 milyar maka dapat dikatakan sebaran data nilai *Size* minimum dan maksimum tersebar secara merata dan baik untuk regresi. Nilai satuan *Size* sendiri adalah nilai dari total aktiva perusahaan, jadi besar kecilnya ukuran perusahaan (*Size*) diukur atas nilai kekayaan yang dimiliki.

Pada *Growth* nilai minimum sebesar -0,73% dialami oleh PT. Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2012, dan nilai maksimum sebesar 19,78% dialami oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2012. Dimana rata-rata *Growth* selama periode pengamatan (2010-2013) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,38% dengan standar deviasi yaitu sebesar 1,90%.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, penelitian ini tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik yang ditandai dengan data terdistribusi secara normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas, dan tidak ada autokorelasi. Data terdistribusi secara normal dibuktikan dengan garis data yang mengikuti arah garis histogram pada uji normalitas secara histogram dan berdasarkan *Normal Probability Plot* menunjukkan data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Hasil Kolmogorov-Smirnov  $> 0,05$  yaitu sebesar 0,102 dan hasil hitung Durbin-Watson sebesar 1,972 yang memenuhi syarat  $DU < DW < (4-DU)$ . Selain itu, pada uji multikoleniatiras dari seluruh variabel menunjukkan nilai VIF  $< 10$  dan *tolerance*  $> 0,10$ . Seluruh variabel independen memiliki nilai koefisien korelasi dibawah 95%, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan *scatter plot*, terlihat bahwa titik-titik pada grafik *scatter plot* tidak membentuk pola tertentu yang tertatur. Terbukti bahwa asumsi varian dalam residual adalah homogen atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Karena data penelitian sudah memenuhi seluruh asumsi klasik, maka selanjutnya dapat dilakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik F, uji determinasi koefisien ( $R^2$ ), dan uji statistik t. Uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa model dalam

penelitian ini layak untuk diteliti karena memenuhi *Goodnes of Fit*. Pada uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,290 atau 29%, diartikan bahwa 29% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda dan pengujian hipotesis disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11,97	4,97		-2,408	,017
	AD's_Inv	-,008	,003	-,138	-2,743	,006
	ACP	-,006	,003	-,118	-2,280	,023
	APP	,0003	,005	,003	,060	,952
	DER	-1,716	,179	-,472	-9,582	,000
	CR	,007	,062	,006	,119	,906
	Size	,747	,174	,218	4,292	,000
	Growth	,110	,142	,038	,774	,439

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 2 setelah maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = -11,966 - 0,008 AD's\ Inv - 0,006 ACP + 0,000 APP - 1,716 DER + 0,007 CR + 0,747 SIZE + 0,110 GROWTH$$

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 2, terdapat tiga hipotesis ( $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_4$ , dan  $H_6$ ) yang diusulkan dalam penelitian ini dapat diterima, sedangkan tiga hipotesis lain ( $H_3$ ,  $H_5$ , dan  $H_7$ ) ditolak. Berikut hasil pembahasan yang lebih rinci mengenai masing-masing variabel:

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Average Day's Inventory* dengan ROA. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa semakin lama *inventory* terjual, maka semakin besar biaya penyimpanan dan biaya modal yang tertanam pada *inventory* dan akan mengurangi profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tauringana dan Afrifa (2013), Alipour (2011), Charitou, dkk (2010), dan Ashraf (2012) yang menunjukkan bahwa *AD's Inv* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Average Collection Period* dengan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah periode pengumpulan piutang, maka piutang akan cepat tertagih dan modal yang di investasikan ke dalam piutang rendah, dan biaya atas modal yang tertanam pada piutang juga rendah sehingga akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada jumlah piutang dapat mempengaruhi perubahan profitailtas perusahaan (ROA). Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Tauringana dan Afrifa (2013), Alipour (2011), dan Makori dan Jagongo (2013) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap *average collection period* terhadap perubahan laba perusahaan.





Hasil pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Average Payment Period* dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama atau tinggi *average payment period* maka modal yang akan digunakan untuk membayar hutang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan, yang akan meningkatkan profitabilitas. Rata-rata hutang usaha sebesar 51,36 hari dengan standar deviasi sebesar 54,14 yang tidak berbeda jauh dengan rata-ratanya menunjukkan bahwa hubungan variasi *average payment period* kecil, sehingga peningkatan *average payment period* yang kecil tidak mampu meningkatkan ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alipour (2011), Makori dan Jagongo (2013), dan Awad dan Jayyar (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *Debt to Equity Ratio* dengan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar nilai DER, maka profitabilitas perusahaan (ROA) akan semakin kecil, begitu pula dengan sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika DER tinggi beban perusahaan dalam membayar biaya bunga juga tinggi, sehingga akan menurunkan ROA perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rehman (2013) dan Nirajini dan Priya (2013) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan DER terhadap perubahan laba perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis kelima, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Current Ratio* dengan ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada *current ratio* tidak dapat mempengaruhi peningkatan ROA perusahaan. Rata-rata *current ratio* sebesar 2,44% dan standar deviasi sebesar 4,56%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Charitou, dkk (2010) dan Bolek (2013) yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil pengujian hipotesis keenam, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Size* terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai *Size*, maka profitabilitas perusahaan nilainya cenderung besar, begitu pula dengan sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Makori dan Jagongo (2013), Abuyazed (2012), dan Awad dan Jayyar (2013) yang menunjukkan bahwa *Size* mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara *Growth* terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *growth* perusahaan, tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, begitu pula dengan sebaliknya. Rata-rata pertumbuhan perusahaan (*growth*) pada penelitian ini sebesar 0,38%. Pertumbuhan yang kecil tersebut tidak dapat mempengaruhi ROA perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Makori dan Jagongo (2013), Charitou, dkk (2010), dan Abuyazed (2012) yang menunjukkan bahwa *growth* mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi NPL. Dari tujuh faktor yang diteliti (*average day's inventory, average collection period, average payment period, debt to equity ratio, current ratio, size, dan growth*), terbukti bahwa AD's Inv, ACP, dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Variabel *size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu bahwa hasil penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI yang berjumlah 76 perusahaan. Selain itu, indikasi hasil  $R^2$  yang rendah yaitu hanya 29% menunjukkan bahwa



pemilihan variabel masih kurang. Dari penelitian ini, maka dapat diajukan saran bagi manajemen perusahaan dan akademisi.

Pertama, bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang ada pada penelitian ini yang mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA yaitu *debt to equity ratio* (DER). Dengan cara yaitu perusahaan harus berupaya untuk menurunkan nilai DER agar dapat meningkatkan *Return On Asset* perusahaan. Karena semakin rendah nilai DER maka nilai ROA akan semakin meningkat, begitu pula dengan sebaliknya. Apabila nilai DER rendah maka bunga hutangnya akan rendah yang akan berdampak pada peningkatan nilai ROA perusahaan manufaktur.

Kedua, pihak manajemen perlu pula untuk memperhatikan nilai *Size* karena dalam penelitian ini rasio tersebut terbukti mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Dengan cara yaitu perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan aset (aktiva lancar dan aktiva tetap). Peningkatan aset akan dapat meningkatkan penjualan dan ROA perusahaan.

Ketiga, pihak manajemen perlu pula untuk memperhatikan nilai *average day's inventory* (AD's Inv) karena dalam penelitian ini rasio tersebut terbukti mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dengan cara yaitu perusahaan harus berupaya untuk menurunkan nilai AD's Inv agar dapat meningkatkan *Return On Asset* perusahaan. Karena semakin rendah nilai AD's Inv perusahaan maka semakin tinggi nilai ROA perusahaan manufaktur, begitu pula dengan sebaliknya. Penurunan AD's Inv dapat dilakukan dengan cara meningkatkan penjualan dengan berbagai strategi pemasaran yang menguntungkan.

Keempat, pihak manajemen perlu pula untuk memperhatikan nilai *average collection period* (ACP) karena dalam penelitian ini rasio tersebut terbukti mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Dengan cara yaitu perusahaan harus berupaya untuk menurunkan nilai ACP agar dapat meningkatkan nilai *Return On Asset* perusahaan. Penurunan AR perusahaan dapat dilakukan dengan peningkatan efisiensi waktu dalam pengumpulan piutang.

Kelima, bagi investor sebaiknya sebelum mengambil keputusan investasi pada saham perusahaan yang mempunyai ROA tinggi dengan mengamati adanya AD's Inv yang rendah, DER yang rendah, *Size* yang besar, dan ACP yang rendah yang telah terbukti bahwa variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA).

Bagi penelitian yang akan datang, melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat diketahui nilai R sebesar 29%, dan sisanya 71% dipengaruhi oleh variabel luar yang diteliti. Oleh karena itu penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap ROA, misalnya *leverage* (Tauringana dan Afrifa, 2013 dan Abuyazed, 2012) dan *debt ratio* (Alipour, 2011, Makori dan Jagongo, 2013, Charitou, dkk 2010, Ashraf, 2012, dan Bolek, 2013).

## REFERENSI

- Abuyazed, Bana. 2012. "Working Capital Management and Firms Performance in Emerging Markets : The Case of Jordan". Emerald International Journal of Managerial Finance Vol. 8 No. 2, 2012 pp. 155-179.
- Alipour, Muhammad. 2011. "Working Capital Management and Corporate Profitability : Evidence from Iran". World Applied Sciences Journal 12 (7): 1093-1099, 2011.
- Ashraf, Chisti Khalid. 2012. "The Relationship between Working Capital Efficiency and Profitability". Journal of Accounting and Management Vol. 2, No. 3 (2012).



- Awad, Ibrahim and Fahema Jayyar. 2013. "Working Capital Management, Liquidity and Profitability of the Manufacturing Sector in Palestine : Panel Co-Integration and Causality". Scientific Research Journal Modern Economy, 2013, 4, 662-671.
- Bhutta, Nousheen Tariq and Arshad Hasan. 2013. "Impact of Firm Specific Factors on Profitability of Firms in Food Sector". Scientific Research Open Journal of Accounting, 2013, 2, 19-25.
- Bolek, Monika. 2013. "Profitability as a Liquidity and Risk Function Basing on The New Connect Market in Poland". European Scientific Journal October 2013 edition Vol. 9, No. 28.
- Caleb, Egbide Ben and Uwuigbe Olubukunola. 2013. "Liquidity Management and Profitability of Manufacturing Companies in Nigeria". IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN : 2278-487X Vol. 9, Issue 1 (Mar-Apr. 2013), PP 13-21.
- Charitou, dkk. 2010. "The Effect of Working Capital Management on Firm's Profitability : Empirical Evidence from an Emerging Market". Journal of Business and Economics Research-December 2010 Vol. 8 Number 12.
- Enekwe, C.I. 2012. "Financial ratio Analysis as a Planning Tool for Corporate Profitability : A Study of Selected Quoted Pharmaceutical Companies in Nigeria. Unpublished M.Sc dissertation Department of Accountancy ESUT Enugu.
- Enekwe, dkk. 2014. "The Effect of Financial Leverage on Financial Performance : Evidence of Quoted Phramaceutical Companies in Nigeria". IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF) e-ISSN : 2321-5933, p-ISSN : 2321-5925, Vol. 5, Issue 3 (Sep-Oct 2014), PP : 17-25.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horne, James C. Van and John M. Wachowicz, Jr. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kedua belas Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Jonsson, Bjarni. 2007. "Does The Size Matter? The Relationship between Size and Profitability of Icelandic Firms. Bifrost Journal of Science 2007. <http://bjss.bifrost.is/index.php/bjss/article/view/6/17>. Diakses tanggal 6 Febuari 2015.
- Kouser, dkk. 2012. "Inter-Relationship between Profitability, Growth, and Size : A Case of Non-Financial Companies from Pakistan". Pak. J. Commer. Soc. Sci. 2012 Vol. (2), 405-419.
- Makori, Daniel Mogaka and Ambrose Jagongo. 2013. "Working Capital Management and Firm Profitability : Empirical Evidence from Manufacturing and Construction



- Firms Listed on Nairobi Securities Exchange, Kenya”. *International Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 1 No. 1, December 2013.
- Nejad, dkk. 2013. “A Study on The Effect of Working Capital Management on the Profitability of Listed Companies in Tehran Stock Exchange”. *Academic Journal of Accounting and Economic Researches (Ac. J. Acco. Res.)* Vol. 2, Issue 4, 121-130, 2013.
- Nirajini, A and K. B. Priya. 2013. “Impact of Capital Structure on Financial Performance of The Listed Trading Companies in Sri Lanka”. *Intenational Journal of Scientific and Research Publications*, Vol. 3, Issue 5, May 2013.
- Niresh, J. Aloy and T. Velnampy. 2014. “Firm Size and Profitability : a Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka”. *International Journal of Business and Management*; Vol. 9 No. 4, 2014.
- Nugroho, Elfianto. 2011. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005-2009)*. <http://www.e-prints.undip.ac.id>.
- Rehman, Syed Shah Fasih. 2013. “The Relationship between Financial Leverage and Financial Performance : Empirical Evidence of Listed Sugar Companies of Pakistan”. *Global Journal of Management and Bussiness Research Finance* Vol. 13 Issue 8 Version 1.0 Year 2013.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Sandhar, Simrajeet Kaur and Silky Janglani. 2013. “A Study on Liquidity and Profitability of Selected Indian Cement Companies : a Regression Modeling Approach”. *International Journal of Economics, Commerce and Management* Vol. I, Issue 1, 2013.
- Tauringana, Venancio and Godfred Adjapong Afrifa. 2013. “The Relative Importance of Working Capital Management and it’s Components to SME’s Profitability”. *Emerald Journal of Small Business and Entreprise Development* Vol. 20 No. 3, 2013.
- Weston, J. Fred, and Eugene F. Brigham. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Terjemahan Jilid 1, Bandung : PT.Gelora Aksara Pratama.
- Yusuf, dkk. 2014. “Capital Structure and Profitability of Quoted Firms : The Nigerian Perspective”. 03 June 2014, 10th International Academic Conference, Vienna, ISBN 978-80-87927-02-1, IISES.n.p, <http://proceedings.iises.net/index.php?action=proceedingsIndexConference&id=2&page=1>.